

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Darut Ta'limil Qur'an

Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW. terbesar dan berbeda dengan mukjizat-mukjizat lainnya. Kelebihan dan keistimewaan Al-Qur'an hanya ada pada dirinya yang secara harmonis dapat dirasakan antara susunan bahasanya, isinya dan maknanya yang sempurna.¹ Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, pengamatan maupun dokumentasi, maka peneliti akan membahas hasil temuan penelitian dengan teori-teori yang sudah dipaparkan sebelumnya dan dari penelitian terdahulu.

Pada hakikatnya proses pembelajaran adalah proses belajar yang terjadi pada peserta didik.² Di dalam pembelajaran tersebut tentunya terdapat metode dan tehnik untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan diadakannya pembelajaran. Ahmad Sabri berpendapat bahwa “metode pembelajaran adalah cara-cara atau tehnik penyajian bahan pelajaran baik secara individual maupun kelompok.”³

Secara keseluruhan tehnik atau cara mengajar yang dilaksanakan di TPQ Darut Ta'limil Qur'an juga sudah sesuai dengan penerapan pembelajaran

¹ Kutbuddin Aibak, *Teologi Pembacaan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 2

² Anisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 17

³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hal. 52

metode Usmani yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Teknik atau cara mengajar metode Usmani sebagai berikut:⁴

1. Individual/ sorogan

Yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid. Sedangkan murid yang sedang menunggu giliran atau sesudah mendapatkan giliran, diberi tugas menulis, membaca dan atau yang lainnya.

Strategi ini dapat diterapkan bila:

- a. Jumlah murid tidak memungkinkan untuk dijadikan klasikal
- b. Buku Usmani masing-masing murid berbeda antara yang satu dengan yang lain.

2. Klasikal

Yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas.

Strategi ini bertujuan untuk:

- a. Menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya
- b. Memberi motivasi atau dorongan semangat belajar murid

3. Klasikal-Individual

Yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.

⁴ Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar*, hal. 12-16

Adapun tehniknya adalah sebagai berikut:

- a. 10-15 menit pertama mengajar secara klasikal dengan tujuan:
 - 1) Untuk mengajar beberapa pokok pelajaran atau halaman buku Usmani
 - 2) Untuk mengajar materi pelajaran yang sulit dipahami atau dikuasai
 - 3) Untuk mengulang materi pelajaran murid yang kurang lancar
- b. 15-45 / 50 menit akhir, digunakan untuk individual/sorogan

4. Klasikal baca simak (KBS)

Strategi klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan iterukan secara indiviu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.

5. Klasikal Baca Simak Murni (KBSM)

Semua murid menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua lancar. Jika baru sebagian anak yang membaca namun halaman pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran dan baru pindah pada pokok pelajaran berikut setelah pada pokok pelajaran yang pertama tuntas.

Begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran di TPQ Darut Ta'limil Qur'an Bangle Kanigoro Blitar yang juga telah menerapkan beberapa evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode Usmani yaitu:⁵

a. Test pelajaran

Yaitu test atau evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LBS dalam membaca. Evaluasi atau test dilakukan setiap saat atau pertemuan tergantung kemampuan murid.

a. Test kenaikan juz

Yaitu test atau evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah (atau guru ahli Al-Qur'an yang ditunjuk), terhadap murid yang telah menyelesaikan juz masing-masing. Test atau evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan dan menguasai juz atau modul yang telah dipelajari.

b. Khatam Pendidikan Al-Qur'an

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti test atau tashih akhir, dengan syarat:

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- 2) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid.

⁵ Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar*, hal. 16-17

3) Dapat mewaqa'fkan dan mengibtida'kan bacaan Al-Qur'an dengan baik.

Tahapan untuk mengikuti tashih di pusat yaitu:

- a. Try out: persiapan ini dilakukan kurang dari satu bulan dan santri diberikan latihan atau materi.
- b. Pre test, dilakukan bersama TPQ lain dan ada dua kemungkinan dalam pre test yaitu lulus dan tidak lulus. Apabila lulus, maka akan dikirim ke pusat untuk mengikuti tashih.

B. Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Penerapan Metode Usmani

Di TPQ Darut Ta'limil Qur'an menggunakan Proses yang sesuai dengan pembelajaran dalam metode Usmani yaitu Talaqqi dan Musyafahah.

Temuan ini cukup bagus dikarenakan belum ada dalam penelitian terdahulu dan teori ini sesuai dengan teori yang ada di bab depan sebagai berikut: Talaqqi dari segi bahasa diambil dari pada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru.⁶ Talaqqi adalah suatu metode mengajar Nabi Muhammad SAW. yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelahnya yaitu para sahabat, tabi'in, hingga sampai para Ulama saat ini.⁷

⁶ Pesantren/Ma'had Tahfidz PDA, www.pusat-dakwah-alquran.com/talaqqi/pengertian, diakses 02 Januari 2017

⁷ Sitiatava Rizema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW. Segudang Strategi Belajar-Mengajar Berdasarkan Sifat-Sifat Rasulullah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hal. 203

Dalam proses talaqqi ada 2 cara yaitu:

- a. Seorang guru membaca atau menyampaikan ilmu di depan murid-muridnya, sedangkan para murid menyimaknya, yang mungkin diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan.
- b. Murid membaca di depan guru, lalu guru membenarkan jika ada kesalahan.

Pada zaman Nabi Muhammad SAW. talaqqi pertama digunakan dalam metode pembelajaran yaitu menyampaikan materi di depan para sahabat, sedangkan mereka mendengarkannya. Sedangkan talaqqi yang kedua hanya bisa digunakan dalam membaca Al-Qur'an, para sahabat membaca Al-Qur'an di hadapan Nabi Muhammad SAW., lalu beliau mendengarkan dan membenarkannya jika terjadi kesalahan.

Kedua cara tersebut sesuai dengan apa yang telah diamati oleh peneliti di TPQ Darut Ta'limil Qur'an yaitu talaqqi pertama, ustadzah menjelaskan materi. Kedua, Ustadzah memberikan aba-aba untuk mengajak santri membaca Al-Qur'an.

Sedangkan Musyafahah adalah dari kata syafawiy= bibir, musyafahah = saling bibir-bibir. ⁸ Artinya antara murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Al-Qur'an, karena murid tidak akan dapat membaca secara fashih sesuai dengan makhraj (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Al-Qur'an.

⁸ Abdul Majid Khon, Haji, *Praktikum Qiraat: Keanehan bacaan Al-Qur'an Qiraat Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 35

Fokus dari musyafahah ini adalah pengucapan makharijul huruf dan sifat-sifat huruf. Dalam pelafalannya, sama tempat pelafalan makhrajnya, akan tetapi beda dalam sifatnya.

Talaqqi Mushafahah bermaksud pertemuan antara guru dan murid secara bertatap muka di dalam satu majlis pada satu masa tertentu dimana murid menerima pengajaran dengan melihat gerakan bibir guru dan mengikuti bacaan guru atau guru mendengar bacaan murid dan membetulkan kesalahan mereka.⁹

⁹ Sedek bin Arifin, repository.um.edu.my>kepentingan Talaqi dan Mushafahah dalam pembacaan Al-Qur'an, diakses 07/11/2016, 20:05

Table 5.1 Jadwal Sifat-Sifat Huruf

حروف											نومر
ضعيف					قوي						
			إفتتال	إستفال	قلقة		إصمات	شدة	جهر	ء	
إذلاق			"	"				"	"	ب	
		همس	"	"			"	"		ت	
	"	"	"	"			"			ث	
			"	"	"		"	"	"	ج	
	"	"	"	"			"			ح	
	"	"	"			إستعلاء	"			خ	
			"	"	"		"	"	"	د	
	"		"	"			"		"	ذ	
"			"	"	بينية	إنحرف			تكرير	ر	
	"		"	"			صغير	"	"	ز	
	"	"	"	"			"	"		س	
	"	"	"	"	نفس		"			ش	
	"	"			إطباق	صغير	إستعلاء	"		ص	
	"				"	إستطالة	"	"	"	ض	
					"	قلقة	"	"	شدة	ط	
	"				"		"	"	"	ظ	
بيبية			"	"			"		"	ع	
	"		"				"	"	"	غ	
إذلاق	"	"	"	"						ف	
			"		"	"	"	"	"	ق	
		"	"	"			"	"		ك	
"			"	"	بينية	إنحرف			"	ل	
"	"	"	"	"			غنة		"	م	
"		"	"	"			"		"	ن	
لين	"		"	"			"		"	و	
همس	"	"	"	"			"			ه	
لين	"	"	"	"			"		"	ي	

C. Aturan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Penerapan Metode Usmani

Berikut ini sistem pembelajaran dalam metode Usmani yaitu:¹⁰

1. Membaca langsung huruf hidup tanpa di eja
2. Langsung mempraktekkan bacaan bertajwid

Dalam sistem ini, ustadzah dapat menggunakan metode praktik yang telah dilakukan oleh Rasulullah. Menurut Djamarah dan Aswan Zein, Metode praktik merupakan metode mengajar dengan siswa melaksanakan kegiatan latihan atau praktik agar memiliki ketegasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari yang telah dipelajari. Dengan menggunakan metode praktik ini, ada beberapa manfaat, yaitu:¹¹

- a. siswa akan lebih mengaplikasikan teori yang diberikan oleh guru
 - b. siswa mampu membuktikan / mempercayai teori yang telah didapatkan setelah praktik
 - c. siswa menjadi tidak akan bingung terhadap teori yang didapatkan dengan menjalankan praktik
3. Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dari yang umum menuju yang khusus.
 4. Menerapkan sistem pembelajaran modul, yaitu satu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pembelajaran.

¹⁰ Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar*, hal. 5-7

¹¹ Sitiatava, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW. . . .*, hal. 166

Ciri-ciri modul :

- a. Unit pembelajaran terkecil dan lengkap
 - b. Memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan ditulis secara sistematis
 - c. Memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas
 - d. Dirancang sedemikian rupa agar memungkinkan murid dapat belajar secara aktif dan mandiri seoptimal mungkin
 - e. Dirancang sedemikian rupa sehingga murid dapat belajar sesuai dengan kemampuan belajarnya masing-masing
5. Menekankan pada banyak latihan membaca (sistem Drill)

Ini adalah salah satu cara yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Dalam ilmu agama, latihan ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *pertama* memperagakan langsung seperti praktik shalat, membaca Al-Qur'an dan lain-lain. *Kedua* memberikan contoh-contoh atau cerita yang pernah terjadi pada masa lalu.¹² Maka dari itu, di TPQ Darut Ta'limil Qur'an banyak menggunakan latihan membaca Al-Qur'an.

6. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid

Setiap individu memiliki kemampuan potensial yang berbeda, maka dari itu guru harus memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan dan kemampuan mereka.

¹² *Ibid.*, hal. 168

Untuk mewujudkan pengajaran semacam ini, banyak cara yang dapat kita tempuh. Misalnya, membuat kelompok-kelompok kecil di kelas berdasarkan kemampuan siswa.¹³

Di TPQ Darut Ta'limil Qur'an ini, ustadzah telah memisahkan santri per juz, sehingga dengan hal tersebut santri dapat menguasai materi yang telah disampaikan. Dalam pembelajaran metode Usmani, ustadzah memberikan tes pelajaran dengan baik, sehingga siswa yang telah menguasai materi pada juz yang telah diajarkan, maka santri tersebut dapat melanjutkan ke juz berikutnya.

7. Evaluasi dilakukan setiap hari (pertemuan)

Evaluasi ini menitikberatkan pada masalah membaca dan tuntas belajar. Maka evaluasi ini harus dilakukan setiap hari.

8. Belajar mengajar secara talaqqi dan mushafahah

Talaqqi adalah belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah.

Mushafahah adalah proses belajar mengajar dengan cara berhadap-hadapan antara guru dengan murid.

9. Guru harus ditashih dahulu bacaannya

Guru yang mengajar Al-Qur'an menggunakan metode Usmani, maka harus ditashih dulu bacaannya oleh Kyai Saiful Bachri atau ahli Al-Qur'an yang ditunjuk oleh beliau.

¹³ *Ibid.*, hal. 172

Selain itu, secara khusus sistem atau aturan dalam metode Usmani di TPQ Darut Ta'limil Qur'an ini menambahkan 10 materi yang harus dikuasai oleh santri yaitu:

1. Fashahah
2. Tajwid
3. Juz 7 (gharib)
4. Hafalan surah pendek mulai adh-dhuha
5. Hafalan surah yasin
6. Hafalan tarjamah
7. Hafalan tahlil
8. Menulis pegon
9. Praktik wudhu
10. Praktik shalat

Sepuluh materi tersebut sebagai bekal awal yang harus dimiliki santri. Ustadzah TPQ Darut Ta'limil Qur'an menjelaskan bahwasanya beliau mengambil 10 materi ini dikarenakan berpedoman dalam sebuah hadist riwayat Abu Dawud yaitu:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَرُوا

أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِينَ سَنَةً وَأَصْرُبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ. وَ

فَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (رواه أبو داود)

Artinya: Dari ‘Amr bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “suruhlah anak-anakmu melaksanakan shalat ketika berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat itu jika berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka”. (HR. Abu Dawud)¹⁴

Dari hadits diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya sepuluh materi tersebut untuk bekal dalam beribadah, sehingga santri dari usia dini sudah dibiasakan untuk hafalan dan mengaplikasikannya dalam ibadah shalat.

¹⁴ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud Edisi Lengkap*, (online: 2008),hal.